



PEGUKURAN KINERJA MANAJEMEN DARI SISI RASIO LABA OPERASI PADA  
PEDAGANG KANGKUNG DI LINGKUNGAN PESONGORAN KELURAHAN  
PAGUTAN BARAT KOTA MATARAM

Oleh

I Gusti Ayu Oka Netrawati<sup>1)</sup>, I Gusti Putu Bagus Suastina<sup>2)</sup>, & I Wayan Nuada<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>STIE 45 Mataram

Email : <sup>1</sup>[igaokanetrawati2017@gmail.com](mailto:igaokanetrawati2017@gmail.com), <sup>2</sup>[Suastina1957@gmail.com](mailto:Suastina1957@gmail.com) &  
<sup>3</sup>[Wayannuada@gmail.com](mailto:Wayannuada@gmail.com)

**Abstrak**

Tinggi rendahnya rasio ini seringkali merefleksikan kemampuan laba dalam penggunaan modal. Sebagai alat ukur kinerja manajemen ditinjau dari rasio laba operasi pada pedagang kangkung. Karena selama ini mereka menghitung modalnya untuk mendapat keuntungan secara konvensional. Sangat sulit diketahui efektifitas pengelolaan modalnya. Karena tinggi keuntungan belum berarti modal yang dipergunakan sudah efektif. Penelitian ini dilakukan pada pedagang kangkung di Lingkungan Pesongoran Kelurahan Pagutan Barat Kota Mataram, Metode penelitiannya adalah deskriptif dengan teknik Sampling Jenuh pada RT.04 sebagai sampelnya, yaitu sebanyak 9 responden. Alat analisis data adalah rasio profitabilitas yaitu laba operasi yaitu perbandingan dari penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dan dikurangi biaya upah, administrasi penjualan dengan penjualan neto. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa rasio laba operasi lebih besar dari tingkat suku bunga deposito BRI ( 4.25 % ), dikatakan efektif, yaitu 23,67 % ;19,95 % ;12,41 %. Masing-masing artinya bahwa setiap Rp.1 modal yang dipergunakan mendapatkan laba operasi sebesar Rp. 0,24 (kelompok A) dan sebesar Rp.0,20 (kelompok B) dan laba operasi sebesar Rp. 0,12 ( kelompok C ). Saran kepada kelompok pedagang kangkung lebih ditingkatkan penjualannya dalam rangka penguatan ekonomi keluarga.

**Kata Kunci : Penjualan , Laba, Efektifitas & Usaha Tani**

**PENDAHUALUAN**

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang dengan sektor pertanian sebagai sumber mata pencaharian mayoritas penduduknya. Artinya sebagian besar penduduknya menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Dimana penggunaan lahan di Indonesia sebagian besar diperuntukkan sebagai lahan pertanian. (Husodo, 2004, dalam Pohan 2008, dalam Yusuf, 2015). Sampai saat ini Indonesia masih merupakan Negara Agraris, artinya pertanian masih dalam memegang peranan penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna memenuhi kebutuhan pangan dan kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan pendapatan

petani, memperluas kesempatan kerja, dan mendorong pemerataan kesempatan usaha ( Sukartawi, 1993, dalam Kartika, 2007).

Kemampuan sektor pertanian untuk memberikan kontribusi secara langsung terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan rumahtangga masyarakat pada umumnya dan rumahtangga petani pada khususnya, tergantung pada tingkat pendapatan usaha tani dan surplus yang dihasilkan oleh sektor itu sendiri, dengan demikian tingkat pendapatan usaha tani disamping merupakan penentu utama kesejahteraan rumahtangga juga menjadi salah satu faktor terpenting yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dan pembangunan suatu bangsa. Sehingga dapat mewujudkan program nasional.

Tanaman sayuran yaitu kangkung merupakan sejenis komoditi yang memiliki nilai



ekonomi tinggi dan berperan penting dalam pemenuhan berbagai kebutuhan keluarga. Hal ini dapat ditunjukkan dengan beberapa fenomena diantaranya adalah tanaman sayur-sayuran berumur relative pendek sehingga dapat cepat menghasilkan. Dapat diusahakan dengan mudah hanya menggunakan teknologi sederhana. Dan hasil produksinya dapat cepat terserap pasar, karena merupakan salah satu komponen susunan menu keluarga yang tidak dapat ditinggalkan. Itulah sebabnya para petani dipedesaan lebih terdorong da;am menjatuhkan pilihan mengusahakan tanaman sayur sebagai strategi untuk dapat bertahan hidup (Marsudi, 2010).

Lahan pertanian tidak hanya dapat dijumpai di wilayah pedesaan, namun juga di perkotaan . Lahan- lahan tersebut dapat dijumpai berada diantara perumahan perkotaan maupun perkantoran. Sering dengan pesatnya pertumbuhan penduduk, lahan pertanian di wilayah perkotaan semakin cepatnya menyusut dan beralih fungsi menjadi lahan non pertanian. Salah satu komoditi pertanian yang dapat membantu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan rakyat yang berada di tengah perkotaan adalah kangkung . Produksi kangkung di Indonesia saat ini cenderung terus meningkat. Karena sangat mudah dibudidayakan disamping kesadaran masyarakat akan pentingnya mengkonsumsi makanan yang bergizi. Tanaman kangkung merupakan sayuran daun yang sudah lama dikenal oleh banyak kalangan dan salah satu sumber bahan makanan yang bergizi tinggi. Memiliki kandungan seperti vitamin A, B, C dan beberapa mineral terutama zat besi yang bermanfaat untuk perkembangan serta kesehatan. Untuk itu bertani kangkung merupakan salah satu peluang usaha. Harganya dapat dijangkau dan diminati oleh seluruh lapisan masyarakat. Dan mempunyai peran cukup besar dan bagus di Kota Mataram yang dapat menjanjikan bagi masyarakat Serta dapat membantu peningkatan pendapatan keluarga apabila ini pekerjaan sampingan.berapa besar yang dapat disumbangkan dalam meningkatkan pendapatan keluarga sehingga pada akhirnya dapat

mensejahterakan keluarga dan masyarakat umumnya.

Kontribusi yang diberikan oleh petani kangkung terhadap peningkatan pendapatan keluarganya. Pendapatan yang diperoleh atau diterima dapat sebagai sumbangan yang dapat mendukung suksesnya pengembangan ekonomi nasional dan kerakyatan. Didalam meningkatkan pendapatan tidak cukup hanya sebatas itu tetapi di dunia bisnis harus mendapatkan keuntungan yang merupakan jumlah uang yang diterima setelah dikurangi pengeluaran. Dari segi pemasaran harus sangat dipahami adanya persaingan yang ketat. Karena itu harus ada strategi pemasaran yang tepat.

Penelitian ini dilakukan pada pedagang kangkung di Lingkungan Pesongoran, Keurahan Pagutan Barat Kota Mataram. Adanya peluang besar bagi masyarakat untuk berbisnis , mendukung ekonomi kerakyatan. Sehingga dapat membantu peningkatan pendapatan keluarga. Agar dapat mewujudkan program nasional yaitu mencapai masyarakat yang maju, adil dan makmur, berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. ( Djoko Mulyono, 2012 ). Dengan harapan petani kangkung dapat mengelola usaha dengan professional tidak lagi konvensional. Dilakukan secara efektif dan efisien sehingga tercapai produktivitas kerja. Tidak hanya menuntut pendapatan atau keuntungan yang secara tepat. Adanya keseimbangan antara modal yang digunakan dengan hasil yang diperoleh. Sehingga produktivitas ditingkatkan. Oleh karenanya dapat dilihat pengaruh yang berarti antara kontribusi tingkat pendapatan pedagang kangkung terhadap tingkat pendapatan keluarga. Dalam manajemen bisnis setiap kegiatan dan harus diukur secara professional. Peneliti berharap dapat membantu agar pedagang yang masih menghitung modal yang dipergunakan untuk mendapat keuntungan masih konvensional. perlunya mengukur rasio kinerja manajemen khususnya laba operasi. Dan bagi pedagang kangkung dengan keterbatasan pengetahuannya maka dalam menentukan harga jual secara konvensional. Untuk kedepannya pedagang kecil akan dapat bersaing untuk



menghitung keseimbangan dari modal yang dipergunakan dan bahkan mereka akan mendapat keuntungan yang lebih besar. Dengan masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengukur refleksi kemampuan dan efektifitas penggunaan modal. Semakin tinggi rasio ini semakin baik dan diharapkan rasio ini diperoleh melebihi dari biaya modal dari dana yang ditanamkan pada setiap operasional. Besar kecil bentuk dari sebuah perusahaan atau jenis usaha yang dikelola mau tidak mau harus melakukan pengelolaan usahanya secara efektif dan efisien disebut dengan manajemen perusahaan.

Manajemen perusahaan adalah sistem pengelolaan usaha dan mekanisme kerja orang-orang yang terlibat dalam perusahaan dan erat kaitannya dengan usaha untuk memelihara kerjasama sekelompok orang untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. (Kadar Nurzaman; 2014 :19) Artinya bahwa dengan adanya manajemen perusahaan akan berguna untuk mengelola kegiatan manajemen yaitu manajemen operasional, manajemen sumber daya manusia, manajemen keuangan dan manajemen pemasaran. Dari ke 4 kegiatan tersebut akan saling mendukung satu sama lainnya dan harus bersinergi dengan baik sehingga tujuan perusahaan dapat dicapai sesuai dengan harapan pelaku bisnis dapat melakukan perluasan pasar dan memberikan kepuasan kepada konsumen dalam mempergunakan dan menikmati produk yang dihasilkan. Untuk mencapai tersebut perusahaan harus mempunyai strategi bisnis agar dapat selalu bertahan karena adanya persaingan bisnis dan juga ada faktor-faktor yang mempengaruhi dalam menjalankan bisnis.

Keterbatasan dari waktu, tenaga, biaya maka penelitian ini hanya membahas tentang salah satu kegiatan manajemen yaitu manajemen keuangan. Menganalisis tingkat profitabilitasnya. Kemampuan dari perusahaan untuk mengelola modalnya agar mendapat keuntungan yang dihitung dalam satu periode. Menurut Bambang Riyanto Rentabilitas adalah menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut yang

dalam satu periode dan dinyatakan dalam %. Tujuan dari manajemen keuangan adalah maksimalisasi kesejahteraan pemilik perusahaan atau maksimalisasi nilai perusahaan. Oleh karena itu artinya bahwa pengelolaan keuangan perusahaan yang dipergunakan atau ditanamkan dalam perusahaan modal tersebut dapat kembali dengan memberikan laba yang optimal dan memberikan keseimbangan antara modal yang dipergunakan dengan laba yang diperoleh dengan efektif dan efisien.

Penghasilan usaha adalah penghasilan yang didapat oleh perusahaan dari kegiatan usaha utama dan beban usaha adalah beban yang muncul dari kegiatan utama perusahaan atau dalam menghasilkan utama perusahaan. Laba operasi adalah Penjualan neto dikurangi harga pokok penjualan dikurangi biaya administrasi dan penjualan. (Ryan A, dkk ; 2013 :15-16)

Laba operasi yang diperoleh tinggi belum berarti dapat dikatakan efisien, apabila tidak diukur rasionya. Keadaan posisi modal yang dipergunakan pedagang kungkung dan biaya-beaya yang dipergunakan adalah sesuai dengan kebutuhan yang jumlahnya modal dan biaya termasuk modal kecil maka secara akuntansi juga akan dipergunakan akuntansi yang sederhana. Tetapi tepat dan akurat pembuatan laporan laba rugi yang sederhana yaitu ada penghasilan usaha dan ada biaya usaha, sehingga menghasilkan laba operasi. Dalam menilai hal tersebut diatas artinya diperlukan alat ukur kinerja manajemen yaitu mengukur ratio.

Analisis rasio dalam banyak hal mampu memberikan indikator dan gejala-gejala yang muncul disekitar kondisi yang melingkupinya. Apabila rasio-rasio yang dihitung diinterpretasikan secara tepat akan mampu menunjukkan pada aspek-aspek mana evaluasi dan analisis lebih lanjut dilakukan. Analisis terhadap rasio dapat menjelaskan saling hubungan yang ada antara variabel-variabel yang bersangkutan. Jenis-jenis rasio ada 3 rasio untuk mengukur : Kinerja manajemen, Efisiensi operasi manajemen, dan Kebijakan keuangan perusahaan. (Abdul Halim; 2015:213). rasio yang



dipergunakan adalah rasio untuk mengukur manajemen. Menurut ahli alat untuk mengukur kinerja manajemen disebut rasio keuntungan salah satunya disebut Operating Income Ratio atau rasio laba operasi. (Bambang R;2011:335).

Rasio keuangan sangat erat hubungannya dengan kinerja perusahaan. Dan rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio ini mempunyai kegunaannya masing-masing. Bahwa perusahaan akan menganalisis rasio tersebut agar dapat mempresentasikan tujuan dari perusahaan atau dapat dikatakan mempunyai konsep keuangan yang fleksibilitas., artinya rumus yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti. Analisis ini sangat penting karena mempunyai manfaat sebagai berikut : bagi manajemen untuk perencanaan dan evaluasi dari prestasi atau kinerja perusahaan bila dibandingkan dengan rata-rata industri dan para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. (Irham Fahmi:2013:122) Sehingga manfaatnya adalah untuk memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut di masa yang akan datang. Dan bagi manajer dapat dimungkinkan untuk memperoleh kebutuhan dana dari investor maupun kreditor. Hal tersebut merupakan keunggulan dari menganalisis kinerja keuangan. Tetapi analisis ini juga mempunyai kelemahan yaitu karena bukan merupakan kriteria mutlak, merupakan sebagai kesimpulan awal bukan kesimpulan akhir, kadangkala data yang diberikan tidak akurat dan bersifat artificial. Sehingga seorang manajer keuangan harus memahami dan berhati-hati dalam proses pengambilan keputusan. Bila hasil rasio keuangan sudah menyimpang atau berada di bawah normal rasio-rata-rata industri, hal ini merupakan gejala adanya masalah dan perlu adanya analisis dan penelitian lebih lanjut. Solusi mengatasi kelemahan rasio keuangan adalah dengan mengadakan rekonsiliasi atas berbagai bentuk perbedaan antara dua pos dan apa yang menyebabkan perbedaan itu terjadi. Agar tercapai

efektifitas dan efisiensi dari kegiatan operasional tersebut. Efektifitas koperasi adalah dapat tercapainya tujuan secara tepat sesuai dengan yang ditentukan. Sedangkan efisiensi itu merupakan sumber daya secara minimum guna pencapaian hasil yang optimum. Jadi diharapkan tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien. Untuk mengetahui hal tersebut maka perlu dianalisis kinerja keuangannya yang ditinjau dari rasio rentabilitas yaitu laba operasi. Efisien atau tidak dapat dibandingkan dengan tingkat suku bunga deposito dari bank untuk dapat diketahui kinerja manajemen. Pentingnya dianalisis kinerja manajemen dari sisi rasio keuntungannya adalah untuk menjadi pedoman ke depan dalam menjalankan operasional usaha atau bisnis. Dengan mengetahui rasio yang diperoleh adalah dapat membandingkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam usaha menghasilkan keuntungan dan dinilai dengan rasio dapat dijadikan alat ukur dalam penilaian dengan membandingkan pada standar industri yang sejenis atau dalam hal ini karena usaha mikro maka dibandingkan dengan tingkat suku bunga bank yang berlaku sebagai standar pembanding. Pedagang kungkung mempunyai keterbatasan dalam pengetahuan tentang bagaimana mengelola dana dengan efektif dan efisien dan dengan mengetahui pengukuran efektifitasnya dalam sebuah teori akan membantu mereka mengembangkan dan memperluas usahanya dengan menambah modal agar dapat lebih besar penjualan dan keuntungannya. Tetapi tidak lepas dari melakukan strategi pemasaran agar besarnya penambahan modal dapat meningkatkan penjualan. Dari manajemen yang konvensional menjadi manajemen profesional yang sangat perlu pendampingan sehingga diharapkan pada mitra kerja maupun pemerintah untuk dapat mewujudkan masyarakat yang makmur dengan swadaya masyarakat. Dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui efektifitas kinerja manajemen dari sisi rasio laba operasi pada pedagang kungkung dalam tiga jenis kelompok yang berbeda dalam hal ini jumlah volume penjualan setiap hari.



Berdasarkan hal tersebut diatas , maka peneliti tertarik untuk meneliti dengan judul : “Pengukuran Kinerja Manajemen Dari Sisi Rasio Laba Operasi Pada Pedagang Kangkung Di Lingkungan Pesongoran Kelurahan Pagutan Barat Kota Mataram”.

## METODE PENELITIAN

**Jenis Penelitian** ini dilakukan dengan penelitian deskriptif yaitu penelitian untuk membuat diskripsi ,gambaran atau lukisan secara sistematis ,faktual dan akurat ,mengenai fakta-fakta ,sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki dan dilakukan untuk menganalisis satu atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan antara variabel yang satu dengan yang lain . ( *Nazir , 1988 : 93 dan Suliyanto,2009: 9* ) dan jenis penelitian ini adalah metode studi kasus yaitu memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dengan mengukur rasio kinerja manajemen yaitu rasio laba operasi dari pedagang kangkung di lingkungan Pesongoran Kelurahan Mataram Barat Kota Mataram.

**Teknik pengambilan sampel :** Untuk populasi pedagang kangkung ada di kelurahan pesongoran adalah ada 4 RT yaitu RT,01 , RT.02 , RT,03, dan RT.04. Dari ke empat RT yang dijadikan sampel adalah pedagang kangkung dari RT.04 . Alasannya karena sampel siap untuk memberikan data yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dan juga ada kesiapan dan kesediaan waktu dari sampling. Populasinya adalah 9 Orang. Teknik sampling yang dipilih adalah **Sampling jenuh** yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi sebagai sampel Karena jumlah populasi relative kecil kurang dari 30 orang atau sering disebut dengan metode sensus yaitu semua anggota populasi dijadikan sampel (*Sugiyono ;2014 :122*)

**Lokasi Penelitian :** Penelitian ini dilakukan pada RT.04 Kelurahan Pesongoran Kelurahan Pagutan Barat, Kecamatan Mataram, Kota Mataram yaitu di jalan Bung Karno, Kota Mataram Waktu penelitian terdahulu dilaksanakan bulan April Tahun 2018.dan dilanjutkan pada bulan maret 2019/ .

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

Sumber data : Data yang dipergunakan adalah data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama dan data skunder data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya (*Suliyanto; 2009 :131*) Data primer yang diperoleh adalah berupa data keuangan dan data skunder adalah data dukungan dari data primer yang diperoleh dari instansi terkait.

**Teknik pengumpulan data** dengan teknik wawancara yaitu wawancara langsung untuk mendapatkan data pendahuluan dan teknik kuisisioner yaitu sudah mempersiapkan daftar pertanyaan terlebih dahulu. dan teknik dokumenter yaitu peneliti mencatat, mengumpulkan data secara sistematis yang berkaitan dengan tujuan penelitian.

**Prosedur Analisis data** yang dipergunakan adalah analisis kuantitatif (*Bambang Riyanto;2011 :335* yaitu: Analisis ratio yang dipergunakan adalah rasio laba operasi (Operating income ratio/operating profit margin) yaitu kemampuan dari penjualan neto untuk menghasilkan laba operasi sebelum bunga dan pajak dalam satu periode dan dinyatakan dalam prosentase .Jadi setiap rupiah penjualan neto dapat menghasilkan laba operasi sebesar Rp 0,00. Untuk itu dapat dilihat rumusnya sebagai berikut :

$$\text{Laba Operasi} = \frac{S - HPP - C}{S} \times 100\%$$

Keterangan :

S = Penjualan neto

HPP = Harga pokok penjualan

C = Biaya-beaya administrasi penjualan umum

Indikator kriteria efektifitas penggunaan modal berdasarkan perbandingan dengan rtingkat suku bunga deposito Bank BRI yaitu 4,25 % dan tingkat suku bunga kredit KUR Mikro 7 % per tahun atau 0,41 % per bulan.( *Sumber PT,Bank BRI (Persero) Tbk,2019*) Jika hasil analisis data lebih tinggi dari suku bunga yang ditentukan, artinya efektif dan begitu sebaliknya lebih rendah artinya tidak efektif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Vol.13 No.12 Juli 2019



### a. Deskripsi Data

Dari hasil penelitian terdapat 3 kelompok pedagang yaitu yang Kelompok A setiap hari menjual 400 ikat kangkung dan kelompok B menjual 300 ikat kangkung serta 3 kelompok yang menjual 100 ikat, Dan jenis kualitas kangkung ada yang kualitas I, yaitu kangkung uang petikan pertama adalah ujungnya, Dan kualitas II yang lebih sedikit daunnya dan yang kualitas III yang lebih banyak daunnya. Dan dari hasil [engumpulan data keuangan maka peneliti membantu untuk mengkalkulasikan sehingga diperoleh laporan laba/rugi dengan akuntansi yang sederhana menetsuaikan dta yang ada., Untuk lebih jelasnya dapat dilihat berikut ini :

#### A. Laporan Laba / Rugi Kelompok A per bulan

##### 1. Pendapatan :

Kw I = 200 x Rp 1.250 x 1	= Rp,	250.000
Kw II = 200 x Rp, 1.000x30	= Rp.	6.000.000
Kw III= 200/15xRp.10.000x30	= Rp.	4.000.000

-----+  
Rp.10.250.000

##### 2. Harga Pokok Penjualan :

KW I = 200 x Rp.825 x 1	= Rp.	165.000
KW II = 200 x Rp.700 x 30	= Rp.	4.200.000
KW III = 200 x Rp.400 x 30	= Rp.	2.400.000

-----+  
Rp. 6.765.000

3. Laba kotor ..... Rp. 3.485.000

##### 4. Beaya-beaya

a. Upah petik = Rp.25.000 x 30	= Rp.	750.000
b. Transportasi = Rp.10.000 x 30	= Rp.	300.000
c. Karcis pasar = Rp. 2.000 x 30	= Rp.	60.000

-----+  
Rp. 1.100.000

5. Laba Operasi ..... Rp. 2.385.000

#### B. Laporan Laba / Rugi Kelompok B per bulan

##### 1. Pendapatan :

Kw I = 150 x Rp 1.250 x 1	= Rp,	187.5000
Kw II = 150 x Rp, 1.000 x 30	= Rp.	4.500.000
Kw III= 150 /15 x Rp.10.000 x30=	Rp.	3.000.000

-----+  
Rp. 7.687.500

##### 2. Harga Pokok Penjualan :

KW I = 150 x Rp.825 x 1	= Rp.	123.750
-------------------------	-------	---------

KW II = 150 x Rp.700 x 30	= Rp.	3.150.000
KW III = 150 x Rp.400 x 30	= Rp.	1.800.000
		-----+
		Rp 5.073.750

3. Laba kotor ..... Rp. 2.613.750

##### 4. Beaya-beaya :

a. Upah petik = Rp.25.000 x 30	= Rp.	750.000
b. Transportasi = Rp.10.000 x 30	= Rp.	300.000
c. Karcis pasar = Rp. 1000 x 30	= Rp.	30.000

-----+  
Rp. 1.080.000

5. Laba Operasi ..... Rp. 1.533.750

#### C. Laporan Laba / Rugi Kelompok C per bulan Juni Tahun 2019

##### 1. Pendapatan :

Kw I = 100 x Rp 1.250 x 1	= Rp,	125.000
Kw II = 100 x Rp, 1.000 x 30	= Rp.	3.000.000
Kw III = 100/15 x Rp.10.000 x30	= Rp.	2.000.000

-----+  
Rp. 5.125.000

##### 2. Harga Pokok Penjualan :

KW I = 100 x Rp.825 x 1	= Rp.	82.500
KW II = 100 x Rp.700 x 30	= Rp.	2.100.000
KW III = 100x Rp.400 x 30	= Rp.	1.200.000

-----+  
Rp. 3.382..500

3. Laba kotor ..... Rp. 1.742.500.

##### 4. Beaya-beaya

a. Upah petik = 100 x Rp.25.000 x 30	= Rp.	750.000
b. Transportasi =100 xRp.10.000 x 30	= Rp.	300.000
c. Karcis pasar = 100 xRp1000 x 30	= Rp.	30.000

-----+  
Rp. 1.080.000

5. Laba Operasi ..... Rp. 662.500

### a. Analisis Data

Berdasarkan dari laporan laba rugi pada diskripsi data diatas, maka untuk jelasnya dapat disajikan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Data Penjualan neto, Harga pokok penjualan, Beaya –beaya, laba kotar dan ;aba operasi dari Kelompok A, B dan C Pedagang Kangkung Lingkungan Pesongoran ( 1 Bulan )



No	Keterangan	Kelompok A	Kelompok B	Kelompok C
1.	Penjualan neto	Rp.10.250.000	Rp.7.687.500	Rp. 5.125.000
2.	Harga pokok Penjualan	Rp. 6.785.000	Rp.5.073.750	Rp. 3.382.000
3.	Laba kotor	Rp. 3.485.000	Rp.2.613.750	Rp. 1.742.500
4.	Beaya-beaya	Rp. 1.100.000	Rp.1.080.000	Rp. 1.080.000
5.	Laba operasi	Rp. 2.385.000	Rp.1.533.750	Rp. 662,000

Sumber data primer diolah

Dari tabel 1 adalah laporan rugi laba dalam 1 bulan dan untuk mempermudah perhitungan di jadikan tahunan dengan dikalikan 12 dari mulai bulan April 2018 – Maret 2019, maka disajikan pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Data –data laporan Rugi laba selama bulan April 2018- Maret 2019 dari Kelompok A , B dan C Pedagang Kangkung Lingkungan Pesongoran (1 Tahun)

No	Keterangan	Kelompok A	Kelompok B
1.	Penjualan neto	Rp.123.000.000	Rp.92.250.000
2.	Harga pokok Penjualan	Rp. 81.420.000	Rp.60.885.000
3.	Laba kotor	Rp. 41.820.000	Rp.31.365.000
4.	Beaya-beaya	Rp. 13.200.000	Rp.12.960.000
5.	Laba operasi	Rp. 28.620.000	Rp.18.405.000

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 maka dapat diukur kinerja manajemennya dengan rasio Laba operasi dalam setahun.Untuk lebih jelas dapat disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 3. Perhitungan Rasio Laba Operasi

Kelompok	Penjualan neto (Rp) (1)	Laba Operasi ( Rp (2)	Rasio Laba operasi (%) (3) = (2) / (1)
A	123.000.000	28.620.000	23,67
B	92.250.000	18.405.000	19,95
C	61.500.000	7.944.000	12,41

Sumber data primer diolah

Dari tabel 3 dapat dilihat bahwa rasio laba operasi dari masing-masing kelompok pedagang kangkung yaitu A adalah sebesar 23,67 % dan kelompok B adalah sebesar 19,95 % serta kelompok C yaitu sebesar 12,41 %. Dapat

<http://ejurnal.binawakya.or.id/index.php/MBI>

Open Journal Systems

dilihat bahwa ada perbedaan kelompok ini karena kumulah kangkung yang dijual bervariasi yaitu ada kelompok yang menjual setiap hari rata-rata 400 ikat ( kelompok A) dan 300 ikat ( kelompok B) dan 200 ikat ( kelompok C). Jika mereka ingin menambah tingkat pendapatan bersih lebih banyak maka mereka harus menambah penjualan

Sedangkan rata-rata upah petik sama saja minimal 100 ikt per hari. Dan ada perbedaan karcis tempat jualan berbeda ada yang Rp2.000 per hari dan Rp.1000 tergantung luas lahan yang dipergunakan. Dari hasil perhitungan rasio laba operasi dibandingkan dengan standar tingkat suku bunga deposito bank BRI yaitu 4,25 % , maka dapat dikatakan efektif yaitu berada diatas standar . Kelompok A adalah 23,67 % > 4,25 % ; Kelompok B yaitu 19,95 % > 4,25 % ; Kelompok C yaitu 12,41 % > 4,25 %. Jadi dari analisis data kinerja manajemen dari sisi rasio laba operasi dikatakan efektif . Rasio ini dapat merefleksikan kemampuan asset dalam memperoleh laba

#### Rp. Interpretasi Data

Berdasarkan dari analisis data maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- Rasio Laba operasi Kelompok A adalah efektif karena berada diatas standar yaitu 23,67 % , artinya bahwa setiap Rp 1,- , modal yang dipergunakan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,236 atau Rp.0,24,-.
- Rasio Laba operasi Kelompok A adalah efektif karena berada diatas standar yaitu 19,95 % , artinya bahwa setiap Rp 1,- , modal yang dipergunakan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,199 atau Rp.0,20,-.
- Rasio Laba operasi Kelompok A adalah efektif karena berada diatas standar yaitu 12,41 % , artinya bahwa setiap Rp 1,- , modal yang dipergunakan akan menghasilkan laba operasi sebesar Rp. 0,124 atau Rp. 0,12,-.



4. Jadi dari hasil rasio laba operasi ke tiga kelompok pedagang kangkung di lingkungan Pessongoran Kecamatan Mataram Kota Mataram dapat dikatakan efektif.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Pengukuran kinerja manajemen dari sisi rasio laba operasi pedagang kangkung di Lingkungan Pesongoran Kelurahan Pagutan Barat Kota Mataram adalah efektif karena berada diatas standar tingkat suku bunga deposito bank BRI sebesar 4,25 %. yaitu :

- a. Kelompok A , rasio laba operasinya adalah sebesar 23,67 % atau 24 %
- b. Kelompok B , rasio laba operasinya adalah sebesar 19,95 % atau 20 %
- c. Kelompok C , rasio laba operasinya adalah sebesar 12,41 % atau 12 %

### Saran

Berdasarkan dari kesimpulan diatas maka dapat disarankan:

- a. Kepada pedagang kangkung di Lingkungan pesongoran Kelurahan Pagutan Barat Kota Mataram, baik kelompok A , B, C , penjualan dapat tingkatkan sehingga rasionya dapat lebih tinggi dan minimal dipertahankan.
- b. Kepada Pemerintah agar selalu memberikan pendampingan dan pembinaan melalui instansi terkait.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdul Halim, DR,SE,MM,Ak,2015, Manajemen Keuangan Bisnis Konsep dan Aplikasinya, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta
- [2] Bambang Riyanto, Prof, DR,2011,Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, Penerbit BPFE UGM, Yogyakarta
- [3] Basu Swasta DH, DR,MBA dan Irawan, Drs, MBA ,2008, Manajemen Pemasaran Modern, Penerbit Liberty Yogyakarta.
- [4] Buletin Kawasan, Direktorat PKKT , edisi 8 Tahun 2003

[5] Direktorat kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah , Bappenas , Kebijakan Strategis Pemberdayaan Masyarakat, 2003

[6] <http://ditjenppmd.kermendes.go.id//op=info&section=artikel&mode=detail&id=2>

[7] I Gusti Putu Bagus Suastina & I Gusti Ayu Oka Netrawati, 2016, *Analisis Rasio Kinerja Keuangan KPRI Patut Patuh Patju Kabupaten Lombok Barat Tahun 2012-2015*, Jurnal Media Bina Ilmiah, ISSN 1978-3787, Vol.10 No.8,Agustus 2016

[8] JP.Sitanggang,DR,2014, Manajemen Keuangan Perusahaan Edisi 2, Penerbit Mitra wacana Media,Jakarta

[9] Kadar Nurzaman <SE,MM, 2014, Manajemen Perusahaan, Penerbit Pustaka Beta, Bandung

[10] Masiyah Kholmi dan Yuningsih, 2009, Akuntansi Biaya, Penerbit UMM, Malang.

[11] Ryan Ariefiansyah,SE & Miyosi Margi Utami, SE, Membuat Laporan Keuangan Gampang, 2013, Penerbit Dunia Cerdas, Jakarta Timur.

[12] Sumber : Hery Darwanto,www, bappenas.go.id

[13] Sugiyono,Prof,DR, 2014, Metode Penelitian Bisnis, Pendekatan Juantitatif , Kualitatif dan R&D, Peberbit ALFABETA< Bandung

[14] Suliyanto,SE,MSi, 2015, Metode Riset Bisnis, Penerbit Andi, Yogyakarta